

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Majalengka tentang prestasi belajar dan perilaku social keagamaan siswa SLTA dari keluarga yang bercerai maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi perceraian di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka didominasi oleh salah satu pihak dengan sengaja meninggalkan pasangannya, kemudian disusul oleh pertengkaran dan faktor ekonomi.
2. Prestasi belajar PAI siswa SLTA yang berasal dari orang tua bercerai di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka sangat berpengaruh terhadap prestasi. Peserta didik dengan kondisi orang tua yang telah bercerai tidak menunjukkan prestasi pada mata pelajaran PAI. Bahkan dalam proses pembelajaran seorang anak korban perceraian menunjukkan sikap yang pasif dan kurang aktif hanya sekedar mengikuti proses pembelajaran, nilai-nilai akademiknya juga rendah apalagi untuk mata pelajaran PAI nilainya sangat minim hanya sekedar cukup, subyek juga tidak menerapkan dan mempraktekan apa yang sudah diajarkan guru PAI dalam kehidupan sehari-hari. Ketika dirumah pun seorang anak korban perceraian tidak pernah belajar hampir tiap malam waktunya digunakan untuk main bareng *game online*.

3. Perilaku sosial siswa SLTA yang berasal dari orang tua yang bercerai di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologi anak. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, selalu ribut dalam rumah tangga, sikap suami isteri yang kasar dalam berintraksi sampai mengakibatkan perceraian, akan menyebabkan anak-anak menjadi terpengaruh atau perasaan anak menjadi tidak nyaman, mental anak menjadi terbebani dengan masalah orang tuanya, jiwanya berontak karena tidak menyukai keadaan fenomena-fenomena sosial dalam keluarganya. Itulah kondisi yang dialami dan pengakuan beberapa orang anak korban perceraian dari hasil penelitian, sehingga mereka lebih memilih menghabiskan waktunya dengan bergabung nongkrong bersama teman-temannya di luar rumah dan malas pulang ke rumah, meroko, main *play station* dan lain sebagainya. Perceraian yang terjadi pada orang tua, sudah barang tentu akan sangat mempengaruhi perilaku sosial anak-anaknya. Banyak pasangan keluarga ketika terjadi percekocokan antara suami isteri, kurang memperhatikan efek yang akan menimpa terhadap kehidupan anaknya sehingga buah dari percekocokan berahir pada perceraian. Anak-anak korban perceraian mengindikasikan bahwa keadaan anak yang berasal dari keluarga yang bercerai, biasanya berdampak pada persoalan emosi yang diekspresikan dengan tidak dapat mengelola emosinya dengan baik, baik itu emosi marah maupun sedih, sering menyendiri dan menarik diri dari pergaulan, dan sering membantah orang tuanya jika disuruh apalagi pas

sedang main *game online*, subyek termasuk anak yang jujur akan tetapi sangat acuh dengan lingkungannya, kedisiplinannya pun sangat rendah bahkan selama pandemi subyek hampir tiap hari bangun tidur jam 10 siang dan jarang mengikuti kelas *online*. Subyek juga menjadi perokok yang aktif, menurutnya dengan merokok dirinya merasa lebih nyaman dan pikiran merasa tenang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka tentang prestasi belajar dan perilaku social keagamaan siswa SLTA dari keluarga yang bercerai di Kecamatan Majalengka, maka ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Kepada guru dan Wali Kelas diharapkan untuk lebih sering memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada anak korban perceraian baik bimbingan secara psikologis maupun bimbingan dalam belajar, sehingga anak korban perceraian lebih aktif dan tidak pasif dalam pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar sehingga menjadikan dirinya berprestasi, dan mengalami kematangan emosi ke arah yang lebih baik.
2. Kepada orang tua diharapkan untuk memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya yang ditinggalkan akibat perceraian di antara mereka meskipun sudah mempunyai keluarga masing-masing. Dengan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya anak akan merasa terlindungi dan merasa mempunyai keluarga yang utuh yang peduli dengannya.